

**FUNGSI RABAB BADOI DALAM ACARA BAKAUA PADA MASYARAKAT
PEMATANG ANJUANG NAGARI MUARO KECAMATAN SIJUNJUNG
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

ENLISTRIA YULFRIANDO

NIM/TM . 00204/2008

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

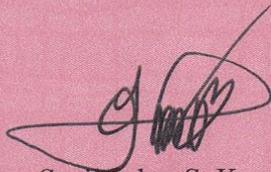
Judul : Fungsi Rabab Badoi dalam Acara Bakaua
pada Masyarakat Pematang Anjuang Nagari Muaro
Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung

Nama : Enlistria Yulfriando
NIM/TM : 00204/2008
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Juli 2014

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Syeilendra, S. Kar., M.Hum.
NIP. 19630717. 199001. 1. 001

Pembimbing II,



Drs. Syahrel, M.Pd.
NIP.19521025. 198109. 1. 001

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S. Kar., M.Hum.
NIP. 19630717. 199001. 1. 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

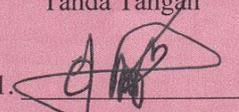
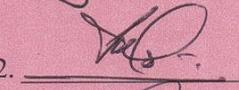
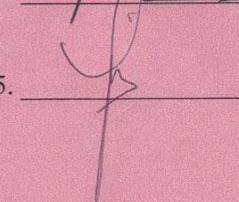
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Fungsi Rabab Badoi dalam Acara Bakaua pada Masyarakat
Pematang Anjuang Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung
Kabupaten Sijunjung

Nama : Enlistria Yulfriando
NIM/TM : 00204/2008
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahas dan Seni

Padang, 7 Agustus 2014

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Syeilendra, S. Kar., M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Syahrel, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	4. 
5. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	5. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN
MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ENLISTRIA YULFRIANDO
NIM/TM : 00204/2008
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul Fungsi Rabab Badoi Dalam Acara Bakaua Pada Masyarakat Pematang Anjuang Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syellendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



ENLISTRIA YULFRIANDO
NIM/TM 00204/2008

ABSTRAK

EnlistriaYulfriando, 2014: Fungsi Rabab Badoi Dalam Acara Bakaua pada Masyarakat Pematang Anjuang Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. “Skripsi: Sarjana (S1). Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan Fungsi Rabab Badoi dalam Acara Bakaua pada Masyarakat Pematang Anjuang Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini adalah Penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian yang dilakukan dengan non formal pada tahap awal sekali pada bulan Juni 2012 dan mulai kembali dari bulan Agustus sampai bulan Oktober 2013 melihat dan mensurvei langsung ke lokasi tempat penelitian, dilanjutkan dengan perumusan masalah dan menyusun laporan dalam bentuk proposal penelitian selama kurang lebih dua bulan yakni pada bulan Oktober akhir, November dan Desember awal 2013. Penelitian yang dimulai secara formal, dilakukan selama dua bulan lebih yakni bulan April 2014 hingga bulan Juni 2014. Dalam menganalisis dan pengolahan data dilakukan sejalan pada bulan waktu penelitian begitu juga penyusunan skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, bahwa Rabab Badoi (*obok*) mempunyai peranan yang penting dalam suasana acara bakaua. Rabab Badoi ditampilkan pada tengah malam sebelum acara bakaua dimulai pada esok harinya. Uniknya, ada istilah “*bukak mangkolang*” atau bebas hambatan yang telah mendapat izin dari ninik mamak taratak. Pertunjukan yang berfungsi sebagai hiburan juga berfungsi sebagai sarana pengungkapan emosional (ekspresi) dengan meluapkan perasaan sipedendang perempuan dalam bentuk pantun yang berbalasan dengan pedendang laki-laki.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul “Penggunaan dan Fungsi Rabab Badoi Dalam Acara Bakaua pada Masyarakat Pematang Anjuang Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung”. Serta shalawat beriringan salam bagi junjungan umat muslim Nabi besar Muhammad SAW yang telah menerangi kita dari alam kegelapan yang tidak berilmu pengetahuan menuju alam yang berilmu pengetahuan dan teknologi seperti kita rasakan dan nikmati saat sekarang ini.

Penulisan ini didorong oleh keyakinan penulis akan keunikan Rabab Badoi dalam Acara Bakaua yang merupakan aset budaya bangsa yang harus tetap eksis di masyarakat pendukungnya. Oleh sebab itu harus dilestarikan dan diperkenalkan ke generasi penerus dan dunia.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang. Selama melakukan penelitian ini banyak tantangan serta kendala yang ditemui, namun berkat izinNya penulisan ini dapat diselesaikan. Dalam penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Syeilendra, S.Kar, M.Hum. Ketua Jurusan Sendratasik sekaligus pembimbing I dan Bapak Drs. Syahrel, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga selesai penulisan skripsi ini.

2. Ibu Afifah Asrianti, S. Sn, M.A. Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik yang memberikan pengutan dan motivasi pada penulis.
4. Karyawan dan karyawan Pustaka Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan motivasi dan melihat referensi yang dibutuhkan penulis.
5. Teman-teman dan adik-adik yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh keluarga terutama Ibu yang telah tulus memberikan waktu, tenaga, semangat dan bantuan baik secara moril maupun secara materil juga kepada Uda Pirun dan Etek piyeu yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Tidak lupa pula ucapan terimakasih banyak penulis ucapkan kepada masyarakat Pematang Anjuang Nagari Muaro dan Narasumber yang telah membantu penulis dalam meneliti dan mengumpulkan data penelitian. Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis diberi pahala yang setimpal oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, serta menjadi amal dan ibadah bagi mereka.

Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkan dan penulis khususnya. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih belum memiliki kesempurnaan yang lebih baik. Oleh sebab itu, demi kesempurnaan skripsi ini penulis mohon petunjuk, kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	8
C. Kerangka Konseptual	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Objek Penelitian	19
C. Instrumen Penelitian.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisa Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
1. Letak Geografis Nagari Muaro	23
2. Penduduk dan Mata Pencaharian	26
3. Sosial Budaya.....	27

4. Sistem Religi	29
5. Sistem Pendidikan.....	30
6. Sistem Ekonomi	31
7. Sistem Kekerabatan.....	32
8. Sistem Kesenian	34
B. Asal Usul/ Sejarah Rabab Badoi	36
C. Acara Bakaua di Jorong Pematang Anjuang.....	38
1. Acara Bakaua/ Syukuran.....	38
a. Cara Pelaksanaan Bakaua/ Syukuran.....	39
b. Harapan Dalam Acara Bakaua/ Ssyukuran	45
D. Kesenian Tradisional Rabab Badoi pada Masyarakat Jorong Pematang Anjuang Nagai Muaro	45
E. Fungsi Rabab Badoi Dalam Acara Bakaua di Jorong Pematang Anjuang Nagari Muaro.....	66
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
 DAFTAR PUSTAKA	74
GLOSARIUM	
DAFTAR INFORMAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar. 1	24
2. Gambar. 2	26
3. Gambar. 3	39
4. Gambar. 4	49
5. Gambar. 5	51
6. Gambar. 6	52
7. Gambar. 7	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Kebudayaan yang berada di Indonesia merupakan sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain. Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar.

Sejalan dengan uraian di atas, Kayam (1981 : 15 – 16) mengungkapkan :

Kebudayaan Indonesia merupakan satu kondisi majemuk karena ia bermodalkan berbagai kebudayaan lingkungan wilayah yang berkembang menurut tuntutan sejarahnya sendiri-sendiri.

Menurut Koentjaraningrat (2000 : 203 – 204) ada tujuh unsur kebudayaan yang disebut universal karena selalu ada pada setiap masyarakat, yang mana salah satunya adalah kesenian.

Kesenian pasti terdapat di semua masyarakat. Kesenian tradisional Minangkabau bagi bangsa Indonesia, khususnya masyarakat yang tinggal di Sumatera Barat merupakan salah satu seni budaya tradisional yang semestinya mendapatkan perhatian yang besar, karena saat ini kesenian tradisional sudah mulai langka dan nyaris punah. Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu, sejarah alat musik tradisional Minangkabau bahwa semua alat musik sangat

identik dengan tempat dan tumbuhnya alat musik itu sendiri dalam masyarakat. Keberadaan alat musik selalu dikaitkan dengan dimana dia berada.

Menurut Kayam (1981 : 44) kesenian tradisional tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional di wilayah itu. Dengan demikian ia mengandung sifat atau ciri-ciri yang khas yaitu :

Pertama, ia memiliki jangkauan yang terbatas pada lingkungan kultur yang menunjangnya. Kedua, ia merupakan pencerminan dari satu kultur yang berkembang sangat perlahan, karena dinamik dari masyarakat yang menunjangnya memang demikian. Ketiga, ia merupakan bagian dari satu kosmos kehidupan yang bulat yang tidak terbagi-bagi dalam pengkotakan spesialisasi. Keempat, ia bukan merupakan hasil kreativitas individu-individu tetapi tercipta secara anonim bersama dengan sifat kolektivitas masyarakat yang menunjangnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan tradisional merupakan kebudayaan yang dibentuk dari beraneka ragam suku-suku di Indonesia yang merupakan bagian integral daripada kebudayaan Indonesia nantinya secara keseluruhan.

Kabupaten Sijunjung Kecamatan Sijunjung Nagari Muaro memiliki beraneka ragam musik tradisional diantaranya Randai, Saluang Dangdut, Salawat Dulang, Gambus, dan Rabab Badoi. Rabab Badoi merupakan salah satu dari musik tradisional seperti yang telah di uraikan di atas. Rabab Badoi ada dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Nagari Muaro. Rabab Badoi dahulunya sudah menjadi tradisi atau kebiasaan pada acara bakaua dan alek nagari.

Rabab Badoi digunakan pada acara bakau sebagai luapan kegembiraan setelah letih menuai padi di sawah sekaligus syukuran kepada Yang Maha Kuasa bahwa telah memberikan rezeki yang baik. Rabab Badoi ini dibuka serta dipertunjukkan oleh masyarakat pada tengah malam dengan istilah “*bukak mangkolang*” sebelum acara bakau dimulai pada esok harinya yang di sebut dengan malam keramaian atau hiburan dalam bentuk seni pertunjukan yang berfungsi sebagai tontonan atau sarana hiburan bagi masyarakat Pematang Anjuang dan ekspresi emosional terhadap pantun yang didendangkan yang diiringi oleh rabab.

Rabab Badoi hanya dimainkan oleh satu orang, dan biasanya dimainkan oleh laki-laki yang paruh baya (sudah tua).Sedangkan pendendang atau badoinya adalah laki-laki dan perempuan yang paruh baya pula.Dalam rabab badoi banyak terdapat pantun percintaan bagi kaum muda-mudi, malalak (kerja di sawah), ratok pertolongan (kematian anak), ratok dagang, ratok si gadih ombai, ratok maambiak potai.

Rabab Badoi sebagai salah satu musik yang terdapat di Nagari Muaro, perkembangannya sangat ditentukan oleh masyarakat pendukungnya dan generasi penerusnya. Oleh karena itu, rabab badoi perlu mendapat perhatian agar perkembangannya berkesinambungan dari generasi ke generasi. Hal ini sangat penting untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian tersebut.Salah satu upaya yang bisa dilakukan agar masyarakat lebih mengenal keberadaannya, musik tradisional rabab badoi ini harus sering ditampilkan di

tengah-tengah masyarakat dengan mendapatkan persetujuan atau izin dari niniak mamak setempat (niniak mamak taratak).

Wawancara dengan Mawardi pemilik rabab badoi (10 Juni 2012) mengatakan bahwa kesenian tradisional rabab badoi kurang menyatu dengan generasi muda. Dikarenakan tingkat memainkan musik ini sangat sulit dan tidak adanya keinginan yang sungguh – sungguh dari hati. Sehingga secara tidak langsung telah menjadikan keberadaan rabab badoi sulit untuk dipertahankan di tengah – tengah masyarakat.

Mengamati latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengangkatnya dalam sebuah penelitian. Peneliti mengangkat masalah Rabab Badoi ini dengan judul “Fungsi Rabab Badoi Dalam Acara Bakaua Pada Masyarakat Pematang Anjuang Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitiannya sebagai berikut :

1. Keberadaan Rabab Badoi dalam masyarakat Pematang Anjuang Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung
2. Fungsi Rabab Badoi dalam acara bakaua pada masyarakat Pematang Anjuang Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan yang lebih dalam terutama yang berkaitan dengan

fungsi rabab badoi dalam acara bakaua pada masyarakat Pematang Anjuang Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan batasan masalah agar pembahasan terfokus dan mendalam. Adapun penelitian ini akan dibatasi dengan fungsi rabab badoi dalam acara bakaua pada masyarakat Pematang Anjuang Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

D. Rumusan Masalah

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah fungsi rabab badoi dalam acara bakaua pada masyarakat Pematang Anjuang Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi rabab badoi dalam acara bakaua pada masyarakat Pematang Anjuang Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menambah ilmu pengetahuan bagi penulis tentang musik tradisional daerah terutama musik Rabab Badoi di Nagari Muaro.
2. Menambah perbendaharaan Pustaka Universitas Negeri Padang, khususnya pada Jurusan Sendratasik.
3. Meningkatkan kepedulian para seniman musik terhadap musik tradisional Minangkabau sehingga hasil budaya berupa alat musik tradisional tidak mengalami kepunahan.
4. Menambah literatur catatan budaya, khususnya seni musik tradisional daerah yaitu Rabab Badoi dalam usaha pelestarian budaya.
5. Sebagai sarana informasi tertulis bagi masyarakat ilmiah terutama bagi pecinta seni dan budaya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Yang Relevan

Sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti, tentu memiliki objek yang akan diteliti. Akan tetapi dalam melakukan penelitian, seorang peneliti tidak hanya terfokus pada objek penelitiannya saja, ia juga harus mengemukakan hasil dari penelitian orang lain yang relevan dengan objek yang akan ditelitinya. Untuk itu, peneliti mencoba mengangkat hasil penelitian melalui makalah dan skripsi yang ditulis oleh :

1. Yulnidalti (2011) dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Dan Fungsi Musik Pancaragam Dalam Acara Babako: Studi Kasus Di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang”. Dengan hasil penelitiannya bahwa musik digunakan dalam acara babako yang fungsinya sebagai hiburan, komunikasi, reaksi jasmani dan perlambangan.
2. Rafika Rahmadani Marfi (2012) dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan dan Fungsi Musik Cilempong Dalam Acara Mambantai di Kenagarian Aie Angek Kabupaten Sijunjung”. Dengan hasil penelitiannya bahwa cilempong mempunyai peranan penting dalam mengiringi acara arak-arakan mambantai kerbau. Fungsi cilempong dalam acara mambantai ini adalah sebagai hiburan, dan komunikasi.
3. Yut Nurrahmi (2013) Fungsi Temong-temong dalam Acara Babako di Kelurahan Binuang Kampung Dalam Kecamatan Pauh Padang. Dengan

hasil penelitiannya bahwa fungsi temong-temong dalam acara babako adalah sebagai fungsi perlambangan, komunikasi, hiburan, dan pengungkapan ekspresi emosional.

Rabab Badoi dan Talempong Pacik memiliki fungsi dan kegunaan yang hampir sama yaitu untuk acara bakaua, alek nagari (upacara pengangkatan penghulu) dan berfungsi sebagai sarana tontonan atau hiburan, dan sarana ekspresi emosional.

Penulis menyadari bahwa untuk menemukan buku yang berkaitan langsung dengan masalah yang penulis bahas sangat sulit. Oleh sebab itu, penulis juga menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan agar tidak terjadi kesalahan yang tumpang tindih dalam melakukan pembahasan mengenai penggunaan dan fungsi rabab badoi dalam acara bakaua pada masyarakat Pematang Anjuang Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Hal tersebut sangat penting dilakukan agar permasalahan yang sudah dirumuskan dapat terjawab sebagaimana mestinya.

B. Landasan Teori

Penulisan sebuah skripsi perlu mendapatkan keabsahan data yang akurat dan terbukti kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa pendapat para ahli yang menunjang penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengkaji penggunaan dan fungsi rabab badoi yang merupakan salah satu kesenian tradisional di ranah Minangkabau.

1. Kesenian Tradisional

Tradisional dalam (Bahasa Latin: tradition atau “diteruskan”) ataupun kebiasaan, dalam pengertian sederhana bahwa sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya pada satu negara, kebudayaan, waktu tertentu atau penganut agama. Hal paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi, baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya informasi ini, suatu tradisi dapat punah (Google: Jalius HR).

Kesenian tradisional tumbuh ditengah masyarakat dan memiliki ciri-ciri tersendiri yang menunjukkan masyarakat pendukung memiliki sifat komunal. Kesenian tradisional sangat erat hubungannya dengan masyarakat, bahkan sama sekali tidak terlepas dari latar belakang dalam segala aspek kehidupan masyarakat daerah sebagai pendukungnya. Bastomi (1988 : 16) menyatakan bahwa :

Kesenian tradisional akan hidup terus-menerus selama tidak ada perubahan pandangan hidup pemiliknya. Kesenian akan mati dan punah jika pandangan hidup serta nilai-nilai kehidupan masyarakat pendukungnya tergeser oleh nilai-nilai lain, pergeseran akan terjadi apabila ada sebab yang antara lain ditumbangkan oleh datangnya kesenian luar yang lebih kuat.

Kesenian tradisional yang ada di tengah-tengah masyarakat harus dipertahankan dan dikembangkan kelestariannya agar kesenian tradisional tersebut tetap ada dan bisa diwariskan kepada generasi berikutnya. Kesenian tradisional adalah warisan yang diwariskan secara turun-temurun.

2. Seni Pertunjukan

Berkaitan dengan hal tersebut, Kayam (1981 : 44) mengemukakan bahwa :

Seni pertunjukan, terutama seni pertunjukan di Indonesia memiliki masa yang paling penting yaitu mulanya tidak bisa dipisahkan dari sistem kepercayaan kita adalah bahagian yang sangat hidup ritual seni pertunjukan. Dengan demikian seni pertunjukan di Indonesia memiliki yang lebih dalam lagi, karena seni pertunjukan di negeri kita pada hakikatnya upaya dari masyarakat kita untuk memahami hubungan yang paling mendasar dan paling dalam dengan kekuatan spiritual bahkan sudah tentu dengan kekuatan esa yang dianggap paling penting, suci, mulia dalam kehidupan mereka dijagat ini.

Kesenian tradisional adalah kesenian yang khas dan erat sekali hubungannya dengan masyarakat. Salah satu kesenian tradisional tersebut adalah rabab badoi. Penggunaan rabab badoi dalam masyarakat Pematang Anjuang dipakai untuk acara bakaua dan alek nagari yang dalam bentuk seni pertunjukan yang ditampilkan pada tengah malam sebelum acara bakaua dimulai pada esok harinya.

Membudidayakan musik tradisional yang ada di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu langkah untuk melestarikan kesenian tradisional. Begitu pula dengan rabab badoi yang diharapkan dapat bertahan di tengah-tengah masyarakat. Adanya perubahan terhadap teknologi yang semakin canggih dan kemajuan zaman pada masyarakat saat ini tidak akan bisa menggeser keberadaan kesenian tersebut jika dapat dipertahankan oleh masyarakat pendukungnya. Di satu sisi, jika masyarakat sudah mulai tidak memperdulikan kesenian tradisionalnya, maka dapat menyebabkan hilangnya kesenian tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, agar rabab badoi lebih diminati oleh generasi muda, maka pemahaman kaum muda tentang warisan budaya harus lebih ditingkatkan lagi. Dan mengajak mereka untuk mempelajari memainkan kesenian tradisional tersebut. Penggunaan dan fungsi merupakan dua kata yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang satunya, karena hal ini menyangkut pada makna dari rabab badoi itu sendiri.

Kesenian tradisional merupakan perwujudan dari hasil budaya masyarakat. Sebagai kesenian tradisional, rabab badoi masih tetap hidup di tengah-tengah masyarakat Pematang Anjuang Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung walaupun datangnya sekali setahun. Pewarisan rabab badoi terhadap generasi muda perlu dilakukan agar kesenian tradisional ini tidak hilang dimakan zaman.

Dalam acara adat baik itu acara bakaua dan acara alek nagari lainnya, rabab badoi disajikan oleh masyarakat dalam bentuk seni pertunjukan sebagai tontonan dan hiburan semata dalam menyukseskan acara adat seperti bakaua yang di adakan oleh masyarakat Pematang Anjuang Nagari Muaro.

Seni pertunjukan merupakan suatu istilah untuk kategori seni yang bersifat tontonan dalam arti kesenian-kesenian yang termasuk ruang lingkup seni pertunjukan adalah unsur kesenian yang dapat ditonton dalam suatu pertunjukan atau penyajiannya.

Dalam bentuk seni pertunjukan rabab badoi pada acara bakaua di Jorong Pematang Ajuang Nagari Muaro kita dapat menggambarkan dari apa yang dilihat dari unsur-unsur seperti pemain, kostum dan tatarias, alat

musik yang digunakan, dendang atau lagu yang disajikan dan juga waktu dan tempat pertunjukan serta penonton. Sesuai dengan hal tersebut Sedyawati (1981:187) menjelaskan bahwa suatu seni yang disajikan dalam tradisi penampilan meliputi unsur-unsur tata rupa atau tata penampakan yang menyangkut hal-hal sebagai berikut: rakitan/waktu pertunjukan, tata pentas/arena, penggunaan alat-alat bantu, kostum dan rias wajah.

3. Teori Penggunaan Musik

Untuk memahami penggunaan dalam masyarakat sangat perlu sekali, agar dalam penggunaan tersebut kita tahu bahwa dalam musik tradisional sangat kuat dan erat hubungannya dengan upacara-upacara adat yang berlaku dalam masyarakat. Maka perlu diacukan pendapat para pakar.

Menurut Syeilendra (2000 : 23) menyatakan bahwa :

“Penggunaan menyangkut semua kebiasaan memakai musik baik sebagai suatu aktivitas yang berdiri sendiri maupun sebagai iringan aktivitas lain dan juga menyangkut tujuan pemakaian musik dalam konteksnya. Adapun fungsi musik menyangkut tujuan pemakaian dalam pandangan luas. Penggunaan musik dalam masyarakat selalu dikaitkan pada upacara adat, agama, upacara pengangkatan penghulu, upacara panen, sunat rasul, dan lain-lain”.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa manusia akan memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan dari kebudayaan yang ada pada dalam lingkungan masyarakat ataupun di luar lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal. Mereka butuh pengakuan yang sah dari orang lain dan bangga memiliki kebudayaan berwujud seni yang mereka jalani dan menjaga kelestarian kebudayaan tersebut.

4. Teori Fungsi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap (207:1998), pengertian dari fungsi adalah kegunaan dari suatu hal. Dalam kehidupan sosial adalah kegunaan bagi masyarakat, fungsi itu merupakan aktivitas bagian yang memberikan sumbangan terhadap aktivitas secara keseluruhan. Apabila mengkaji masalah fungsi, maka tidak terlepas pembicaraan kita dari masyarakat karena fungsi musik mempunyai arti penting dalam kehidupan masyarakat.

Pengertian tentang penggunaan dan fungsi suatu musik menurut Merriam (1964 : 219 - 226) dalam buku “The Anthropology of Music” menjelaskan bahwa ada 10 fungsi musik dalam masyarakat yaitu :

1) Fungsi pengungkapan emosional

Disini musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan/emosinya dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan/emosi melalui musik.

2) Fungsi penghayatan estetis

Musik merupakan suatu karya seni, suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila dia memiliki unsur keindahan/estetika didalamnya, melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi/dinamikanya.

3) Fungsi hiburan

Musik memiliki fungsi hiburan mengacu pada pengertian bahwa sebuah musik pasti mengandung unsur-unsur bersifat menghibur. Hal ini dapat dinilai dari melodi ataupun lirik.

4) Fungsi komunikasi

Musik atau vokal yang disajikan mengandung pesan-pesan kepada masyarakat, hanya saja pada umumnya orang belum tahu apa yang dikomunikasikan dalam musik.

5) Fungsi perlambangan

Pada hakikatnya musik merupakan simbolisasi ide-ide makna dan penghayatan manusia terhadap lingkungan. Penghayatan ini terbuka terhadap interpretasi penikmat.

6) Fungsi rekreasi jasmani

Musik dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut dan dapat menggugah reaksi jasmani.

7) Fungsi yang berkaitan dengan norma sosial

Dalam masyarakat, lagu-lagu yang bertujuan untuk pengendalian yang mengkritik orang-orang yang menyeleweng dari norma-norma sosial, atau kebiasaan-kebiasaan setempat.

8) Fungsi pengesahan lembaga sosial dan upacara agama

Untuk acara keagamaan dan lembaga sosial, biasanya musik juga dilaksanakan untuk upacara agama dan pengesahan lembaga sosial, tapi dalam hal ini musik bukan syarat mutlak untuk kedua hal di atas.

9) Fungsi kesinambungan kebudayaan

Musik sebagai wahana yang dapat menyambung sebuah masyarakat dengan masa lampainya. Hal ini juga dimungkinkan musik dapat menembus waktu ke masa depan, yaitu melalui hidupnya musik dalam ingatan kenangan masyarakat.

10) Fungsi pengintegrasian masyarakat

Melalui musik masyarakat bisa berkumpul pada suatu tempat jika musik yang dihadirkan mampu mengungkapkan hasil penghayatannya menjadi sarana yang mengundang interpretasi kelompok, maka musik tersebut bukan mewujudkan suatu keunikan anggota masyarakat.

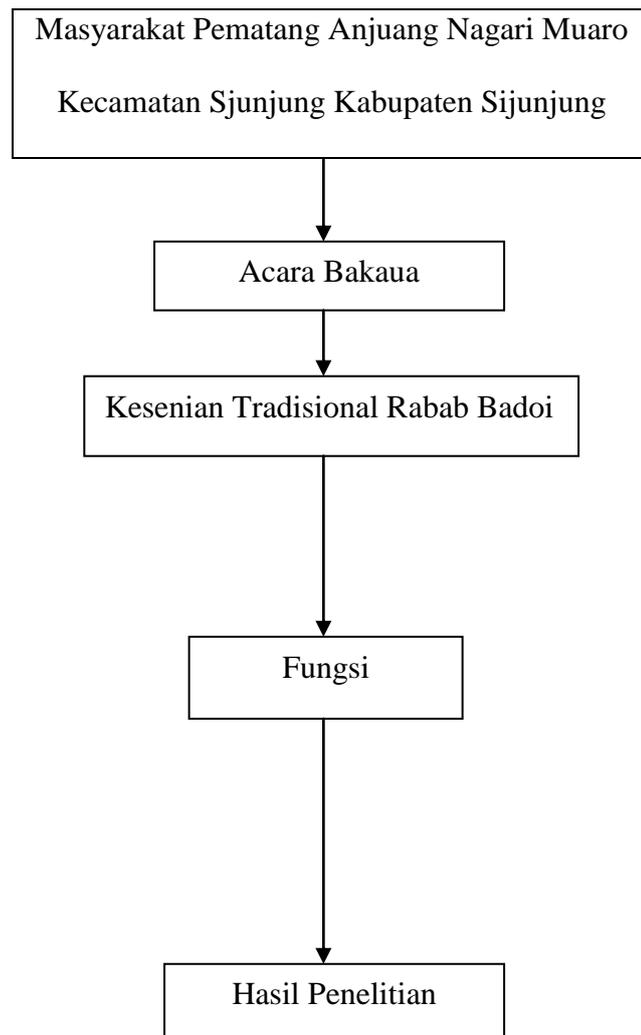
Pada penelitian ini, peneliti akan membahas masalah fungsi rabab badoi di tengah-tengah masyarakat. Mendeskripsikan acara bakaua serta menganalisis fungsi rabab badoi dalam acara bakaua di Jorong Pematang Anjuang. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teori fungsi di atas untuk pembahasan masalah penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Hal yang terpenting dalam suatu penelitian adalah dengan menentukan objek yang akan diteliti. Jika objek yang akan diteliti dan langkah yang digunakan dalam berfikir tepat, maka dapat memperlancar penelitian yang

akan dilakukan. Langkah yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah pertama mendeskripsikan gambaran umum masyarakat Pematang Anjuang Nagari Muaro. Kedua menggambarkan acara bakaua pada masyarakat Pematang Anjuang Nagari Muaro. Ketiga mendeskripsikan kesenian tradisional rabab badoi dan suatu seni pertunjukan rabab badoi pada tengah malam sebelum acara bakaua dimulai esok harinya. Keempat fungsirabab badoi dalam acara bakaua yaitu pada bentuk seni pertunjukan rabab badoi pada masyarakat Pematang Anjuang Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dikemukakan langkah berfikir konseptual tentang keberadaan Rabab Badoi di Jorong Pematang Anjuang Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Rabab Badoi hanya bisa di tampilkan sesuai dengan keputusan dan izin dari niniak mamak taratak Jorong Pematang Anjuang Nagari Muaro, jika tidak demikian rabab badoi tersebut tidak boleh untuk ditampilkan. Apabila ditampilkan tanpa seizin niniak mamak setempat maka dikenakan denda ‘takambiang’ (denda berupa seekor kambing) bagi yang menyelenggarakan pertunjukan rabab badoi tersebut.
2. Rabab Badoi hanya bisa di tampilkan pada acara seperti bakaua (syukuran), malewakan gala (batagak gala/pangulu) dan alek nagari lainnya sebagai malam keramaian atau hiburan masyarakat dalam bentuk seni pertunjukan.
3. Pertunjukan Rabab Badoi ditampilkan pada tengah malam sebelum acara bakaua dimulai pada esok harinya. Pertunjukan yang sudah mendapat izin dari niniak mamak taratak dengan sebutan “bukak mangkolang” artinya bebas hambatan.
4. Fungsi Rabab Badoi dalam masyarakat Pematang Anjuang sebagai sarana hiburan (tontonan), sebagai fungsi pengungkapan emosional (ekspresi) bagi sipendandang.

B. Saran

1. Kesenian tradisional khususnya rabab badoi dalam acara bakaua di Jorong Pematang Anjuang Nagari Muaro adalah merupakan salah satu budaya dan tradisi yang harus dijaga, dan dilestarikan bagi masyarakat pendukungnya khususnya masyarakat pematang anjuang sehingga tidak mengalami kepunahan dan hilang begitu saja.
2. Generasi muda sebagai generasi penerus diharapkan menyenangi dan menggali serta mempelajari kesenian-kesenian tradisional yang ada di daerah masing-masing, khususnya rabab badoi yang ada di Jorong Pematang Anjuang Nagari Muaro.
3. Perlu perhatian dari Pemerintah agar diberi perhatian khusus dan pengembangan pada kesenian tradisional yang ada di daerahnya, salah satunya rabab badoi. Pemerintah harus mengasetkan kesenian tradisional yang masih ada agar kesenian ini tidak hilang di zaman era globalisasi pada saat sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bastomi Suwaji. 1988. Apresiasi Kesenian Tradisional. IKIP Semarang

Daryanto. 1998. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Surabaya : Apollo

HR, Jalius. Google. 2009. Pengertian Tradisional.
(<http://jalius12.wordpress.com/2009/10/06/tradisional/>)

Kayam Umar. 1981. Seni Tradisi Masyarakat. Jakarta : Sinar Harapan

Koentjaraningrat. 2000. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta :
Jambatan

Moleong Lexi. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja
Rosdakarya

Merriam, Alan P. 1964. The Antropology of Music, Chicago : North Western
University Press

Sedyawati Edi. 1981. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta : Sinar Harapan

Syeilendra. 2000. Musik Tradisi. Padang : Universitas Negeri Padang

Zulkarnaini. 1996. Budaya Alam Minangkabau. Bukittinggi: Usaha Ikhlas

GLOSARIUM

- a. Rabab (Rebab) : Alat musik gesek yang dibawa oleh para pedagang yang berasal dari daratan Timur Tengah seperti Persia, Maroko, dan India.
- b. Rabab : Merupakan alat musik gesek khas tradisional Minangkabau.
- c. Badoi : Dendang atau nyanyian (lagu) yang berbentuk pantun-pantun.
- d. Rabab Badoi : Rabab yang mengiringi lagu Badoi dan didendangkan oleh kaum tua dengan cara berbalas pantun (pantun muda – mudi).
- e. Bakaua : Silaturahmi di suatu tempat untuk penyambutan acara turun ke sawah serta syukuran kepada Yang Maha Kuasa, yang mana telah memberikan rezeki yang berlimpah dan diberi kesehatan selalu.
- f. Alek anak kamanakan : Pesta anak kemenakan
- g. Inyiak : Orang yang sudah tua
- h. Balai-balai : Suatu tempat melakukan suatu kegiatan yang berbau adat
- i. Basiang : Membuang rumput pengganggu perkembangan padi
- j. Manyabik : Menyabit atau memotong (rumput atau batang padi)
- k. Batobo basampuak : Bekerja bersama-sama laki-laki dan perempuan
- l. Onggokan padi : Tumpukan padi besar
- m. Mengirik : Menginjak-injak padi

- n. Dikirai : Dikipas
- o. Ditampih : Dibuang ampas padi
- p. Niru : Wadah untuk menampung padi
- q. Diompeh : Dihempaskan
- r. Tong : Wadah yang cukup besar
- s. Malam bajago-jago : Malam berjaga-jaga pada tumpukan padi disawah

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Mawardi (Malin Bonsu)
Umur : 50 th
Alamat : Jorong Pematang Anjuang
Pekerjaan : Pekerja Lepas (pemain serta pemilik rabab badoi)

2. Nama : Drs. Zainal Wanna
Umur : 60 th
Alamat : Jorong Pematang Anjuang
Pekerjaan : Pensiunan PNS

3. Nama : Syafirun
Umur : 45 th
Alamat : Jorong Pematang Anjuang
Pekerjaan : Pekerja Lepas

4. Nama : Paduko Alam
Umur : 40 th
Alamat : Jorong Pematang Anjuang
Pekerjaan : Pekerja Lepas (Kepala Jorong Pematang Anjuang)

5. Nama : Iwar (Piyeu)
Umur : 55 th
Alamat : Jorong Pematang Anjuang
Pekerjaan : Pedagang

6. Nama : Iwit
Umur : 42th
Alamat : Jorong Pematang Anjuang
Pekerjaan : PNS

7. Nama : Radiar
Umur : 63 th
Alamat : Jorong Pasa Jumak
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (pedendang)

8. Nama : Tahir (Pokia Malano)
Umur : 61 th
Alamat : Jorong Pematang Anjuang
Pekerjaan : Petani (pedendang)

BIODATA PENULIS

Nama : ENLISTRIA YULFRIANDO
Tempat/Tanggal Lahir : Solok, 24 Juli 1989
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Prodi : Musik
Tahun Masuk : 2008
Alamat : Jorong Koto Palaluar Kecamatan Koto VII
Kabupaten Sijunjung

Pendidikan :

1. SD N 1 Palaluar Kecamatan Koto VII : Tahun 2001
2. SMP N 2 Tanjung Ampalu Kecamatan Koto VII : Tahun 2005
3. SMA N 7 Kecamatan Koto VII : Tahun 2008
4. S1 Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP : Tahun 2014



PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG
KECAMATAN SIJUNJUNG
WALI NAGARI MUARO
JALAN IMAM BONJOL NO. 16 TELP 0754 - 20530
MUARO SIJUNJUNG 27513

Nomor : 140/35/Ma-2014
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Muaro, 03 April 2014

Kepada :
Yth. Sdr Enlistria Yulfriando

Di -
Muaro

Berdasarkan Izin Penelitian Universitas Negeri Padang Fakultas Bahasa Dan Seni Nomor:410/UN35.1.5/PG/2014 Tanggal 28 Maret 2014, maka bersama ini kami memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Enlistria Yulfriando
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Padang
Alamat : Nagari Palaluar Kec. Koto VII Kab. Sijunjung
Judul Penelitian : "**Penggunaan Dan Fungsi Rabab Badoi dalam Acara Bakaua pada Masyarakat Pematang Anjuang Nagari Muaro Kec. Sijunjung Kab. Sijunjung**"
Lokasi Penelitian : Jorong Pematang Anjung Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung
Waktu Penelitian : 1 April 2014 s.d. Selesai
Anggota : --

Untuk kelancaran kegiatan dimaksud, mohon kiranya setelah selesai melaksanakan kegiatan agar yang bersangkutan wajib melaporkan hasilnya kepada kami.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



- Tembusan disampaikan kepada :**
1. Yth. Bapak Camat Sijunjung
 2. Yth. Bapak Rektor UNP Padang
 3. Yth. Kepala Jorong Pematang Anjuang



PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG
KECAMATAN SIJUNJUNG
WALI NAGARI MUARO
JALAN IMAM BONJOL NO. 16 TELP 0754 - 20530
MUARO SIJUNJUNG 27513

REKOMENDASI

Nomor : 65 /Rek. W.N/Ma-2014

Berdasarkan Izin Penelitian Universitas Negeri Padang Fakultas Bahasa Dan Seni Nomor : 410/UN35.1.5/PG/2014 Tanggal 28 Maret 2014, kepada Saudara telah kami berikan Rekomendasi dengan identitas sebagai berikut :

Nama : ENLISTRIA YULFRIANDO
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Padang
Alamat : Jorong Koto Palaluar, Kecamatan Koto VII
Judul Penelitian : **"Penggunaan dan Fungsi Rabab Badoi dalam Bakaua pada Masyarakat Pematang Anjuang Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung"**
Lokasi Penelitian : Jorong Pematang Anjuang Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung
Waktu Penelitian : 1 April 2014 s/d 1 Juli 2014
Penyelesaian
Anggota : --

Bahwa telah menyelesaikan penelitiannya dengan judul penelitian tersebut diatas.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Muaro, 17 Juli 2014

Ap. WALI NAGARI MUARO
Sekretaris

